

**SKRIPSI**

**PROBLEMATIKA KONVERSI LAHAN DILIHAT DARI  
PERSPEKTIF MONETISASI PEDESAAN DI DESA RANTAU  
KADAM KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

***THE PROBLEM OF LAND CONVERSION TO RURAL  
MONETIZATION PERSPECTIVES AT RANTAU KADAM  
VILLAGE MUSI RAWAS UTARA REGENCY***



**Rapika Salli  
0501181520191**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

**SKRIPSI**

**PROBLEMATIKA KONVERSI LAHAN DILIHAT DARI  
PERSPEKTIF MONETISASI PEDESAAN DI DESA RANTAU  
KADAM KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

***THE PROBLEM OF LAND CONVERSION TO RURAL  
MONETIZATION PERSPECTIVES AT RANTAU KADAM  
VILLAGE MUSI RAWAS UTARA REGENCY***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian**



**Rapika Salli  
05011181520191**

**JURUSAN EKONOMI SOSIAL PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

## SUMMARY

**RAPIKA SALLI.** The Problem of Land Conversion to Rural Monetization Perspectives at Rantau Kadam Village Musi Rawas Utara Regency. (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI** and **LAILA HUSIN**).

The objectives of this study are 1. a) to identify the socio-economic factors underlying the decision of farmers to sell part of their land to investors (sugarcane agribusiness) and the reason for not converting remaining land that is not sold for sugar cane cultivation as investors do, b) to calculate the comparison of NHAL or LEV (Land Expected Value) for the sale value of land received by land owners; NHAL / NHJ, 2. a) to analyze the positive or negative impact of land sale transactions to investors by looking at the use of money for productive activities as well as consumptive and comparison of their positions, b) to know various types of village monetization processes that occur with additional fresh funds from the results selling land for the land owner's family.

This research was conducted in Rantau Kadam Village, Karang Dapo District, Musi Rawas Utara Regency. Implementation Research and data collection in the field was conducted in March 2019. Determination of the location of the study was carried out intentionally. The method used was the survey and direct observation to the field. The sampling method used in this study was the Disproportionate Stratified Random Sampling. The samples taken in this study were 60 rubber farmers who were divided into farmers who sold the land as many as 30 people and 30 people who did not sell land. Data collected are primary and secondary data.

Based on the results of this study indicate that socio-economic factors that positively influence the decisions of farmers to convert land are the number of dependents, length of education, farming experience, land area and income, while age negatively influences farmers' decision to convert land. Factors that significantly influence farmers' decision to convert land to sugarcane plantations are land area and income. NHAL / LEV (Land Expected Value) is greater than the land sale value (NHJ) with the average NHAL / LEV at 6% interest rate of Rp.108,233,697 per hectare and at 12% interest rate of Rp. 91,598,795 per hectares, while the land selling value (NHJ) received by farmers is Rp. 20,000,000. The use of money for consumption activities is greater than using money for productive activities. The use of money for consumption activities is

70% while productive activities are 20%. Thus, land sale transactions carried out by rubber farmers have a negative effect because they are not used for productive activities. Various village monetization processes that occur with land conversion are seen by increasing the source of farmers' income and increasing economic transactions in the village. In this study, the monetization process has not gone well, because from the sale of land used for consumptive activities that negatively affect the monetization of the village.

Keywords: Consumptive and Productive Activities, Land Conversion, Land Expected Value, Rural Monetization

## RINGKASAN

**RAPIKA SALLI.** Problematika Konversi Lahan Dilihat dari Perspektif Monetisasi Pedesaan di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI** dan **LAILA HUSIN**).

Tujuan penelitian ini adalah 1. a) Mengidentifikasi faktor sosial ekonomi yang mendasari keputusan petani menjual sebagian lahannya kepada investor (agribisnis tebu) dan alasan tidak melakukan konversi lahan sisa yang tidak dijual untuk ditanami tebu sebagaimana yang dilakukan investor, b) Menghitung perbandingan NHAL (Nilai Harapan Atas Lahan) atau LEV (*Land Expected Value*) terhadap nilai jual lahan yang diterima pemilik lahan; NHAL/NHJ, 2. a) Menganalisis pengaruh positif atau negatif dari transaksi jual lahan kepada investor dengan melihat pemanfaatan uang untuk kegiatan produktif maupun konsumtif serta perbandingan posisi keduanya, b) Mengetahui aneka jenis proses monetisasi desa yang terjadi dengan adanya tambahan dana segar dari hasil jual lahan bagi keluarga pemilik lahan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Pelaksanaan Penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Maret 2019. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan adalah metode survei dan observasi langsung ke lapangan. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 60 orang petani karet yang dibagi menjadi petani yang menjual lahan sebanyak 30 orang dan 30 orang yang tidak menjual lahan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi yang berpengaruh positif terhadap keputusan petani melakukan konversi lahan yaitu jumlah tanggungan, lama pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pendapatan, sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap keputusan petani melakukan konversi lahan. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan konversi lahan menjadi perkebunan

tebu yaitu luas lahan dan pendapatan. NHAL/LEV (*Land Expected Value*) lebih besar dibandingkan dengan nilai jual lahan (NHJ) dengan rata-rata NHAL/LEV pada suku bunga 6% sebesar Rp.108.233.697 per hektare dan pada suku bunga 12% sebesar Rp 91.598.795 per hektare, sedangkan nilai jual lahan (NHJ) yang diterima petani adalah Rp 20.000.000. Pemanfaatan uang untuk kegiatan konsumsi lebih besar dibandingkan dengan pemanfaatan uang untuk kegiatan produktif. Pemanfaatan uang untuk kegiatan konsumsi sebesar 70% sedangkan untuk kegiatan produktif sebesar 20%. Dengan demikian, transaksi jual lahan yang dilakukan oleh petani karet berpengaruh negatif karena tidak dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan produktif. Aneka proses monetisasi desa yang terjadi dengan adanya konversi lahan dilihat dengan bertambahnya sumber pendapatan petani dan meningkatnya transaksi ekonomi di desa. Dalam penelitian ini, proses monetisasi belum berjalan dengan baik, karena dari hasil jual lahan digunakan untuk kegiatan konsumtif yang berpengaruh negatif terhadap monetisasi desa.

**Kata Kunci:** Kegiatan Konsumsi dan Produksi, Konversi Lahan, Nilai Harapan Atas Lahan, Monetisasi Pedesaan

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PROBLEMATIKA KONVERSI LAHAN DILIHAT DARI  
PERSPEKTIF MONETISASI PEDESAAN DI DESA RANTAU  
KADAM KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

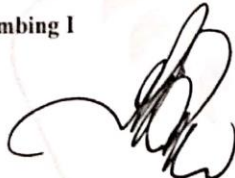
**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Rapika Salli  
05011181520191

Pembimbing I



Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.  
NIP 195106251976021001


Indralaya, Juli 2019  
Pembimbing II



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.  
NIP 195904231983122001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

  
Prof. Dr. Ir. Andy Mulvana, M.Sc.  
NIP 196012021986031003

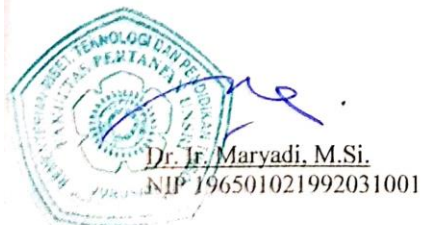
Skripsi dengan Judul “Problematika Konversi Lahan Dilihat dari Perspektif Monetisasi Pedesaan di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara ” oleh Rapika Salli telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc. Ph.D Ketua (.....)  
NIP 195106251976021001
2. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. Sekretaris (.....)  
NIP 198112222003122001
3. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. Anggota (.....)  
NIP 195907281984122001
4. Thirtawati, S.P., M.Si. Anggota (.....)  
NIP 198005122003122001

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Juli 2019  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP 198112222003122001



## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rapika Salli

NIM : 05011181520191

Judul : Problematika Konversi Lahan Dilihat Dari Perspektif Monetisasi  
Pedesaan di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2019



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Konversi Lahan Dilihat dari Perspektif Monetisasi Pedesaan di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara”.

Penulis sangat berterima kasih kepada Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, Ph.D. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan manfaat ilmu dan curahan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Laila Husein, M.Sc selaku pembimbing II atas masukan dan juga ilmu bermanfaat lainnya. Pada kesempatan ini, penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam terlaksananya penelitian dan tersusunnya skripsi ini sehingga memberikan manfaat serta pengalaman yang akan selalu dikenang oleh penulis.

Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi penelitian ini.

Indralaya, Juli 2019

Rapika Salli

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Konsepsi Lahan.....	8
2.1.2. Konsepsi Konversi Lahan .....	9
2.1.3. Pola dan Karakteristik Konversi Lahan .....	10
2.1.4. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan.....	11
2.1.5. Dampak Konversi Lahan.....	12
2.1.6. Desa Tertinggal .....	13
2.1.7. Monetisasi Pedesaan.....	14
2.1.8. Lembaga Ekonomi Pedesaan Pemacu Monetisasi Pedesaan .....	15
2.1.9. Kegiatan Produktif dan Konsumtif .....	17
2.2. Model Pendekatan.....	21
2.3. Hipotesis .....	23
2.4. Batasan Operasional.....	25
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
3.1. Tempat dan Waktu .....	28
3.2. Metode Penelitian.....	28
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5. Metode Pengolahan Data .....	29

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.2. Profil Desa Rantau Kadam.....	32
4.2.1. Lokasi dan Batas Daerah Penelitian.....	22
4.2.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	33
4.2.3. Keadaan Penduduk.....	33
4.2.4. Kelembagaan.....	35
4.2.5. Sarana dan Prasarana.....	36
4.3. Karakteristik Responden .....	37
4.3.1. Umur Petani .....	38
4.3.2. Jumlah Tanggungan Petani .....	39
4.3.3. Tingkat Pendidikan Petani .....	39
4.3.4 Luas Lahan Petani Contoh .....	40
4.4. Keadaan Umum Pertanian.....	41
4.4.1. Usahatani Karet.....	41
4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi Lahan	41
4.5.1. Umur Petani .....	43
4.5.2. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	43
4.5.3. Lama Pendidikan.....	44
4.5.4. Pengalaman Usahatani .....	44
4.5.5. Luas Lahan .....	46
4.5.6. Pendapatan .....	46
4.5.6. Alasan Petani Tidak Melakukan Konversi Lahan Sisa .....	46
4.6. NHAL/LEV ( <i>Land Expected Land</i> ).....	48
4.6.1. Nilai Harapan Lahan Petani Proyeksi Selama 24 Tahun Kedepan ...	48

4.6.2. Perbandingan Perhitungan NHAL/LEV terhadap Harga Jual Lahan	49
4.7. Kegiatan Produktif dan Konsumtif Pemanfaatan Uang Hasil Jual Lahan	50
4.7.1. Pengaruh Positif dan Negatif dari Transaksi Jual Lahan .....	52
4.8. Aneka Jenis Proses Monetisasi Desa .....	52
4.8.1. Karakteristik Monetisasi Desa .....	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Petani Contoh di Desa Rantau Kadam .....	29
Tabel 4.1. Pemanfaatan Lahan di Desa Rantau Kadam, 2018.....	33
Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Rantau Kadam.....	34
Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Rantau Kadam .....	34
Tabel 4.4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rantau Kadam.....	35
Tabel 4.5. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Rata-rata Tingkat Umur..	38
Tabel 4.6. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga .....	39
Tabel 4.7. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Rata-rata Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Contoh di Desa Rantau Kadam .....	41
Tabel 4.9. Hasil Perhitungan <i>Partial Test</i> dari Output <i>Binary Logistic</i> dengan Program SPSS 20.0. ....	42
Tabel 4.10. LEV Petani 24 Tahun Kedepan Pasca Pembebasan Lahan .....	48
Tabel 4.11. Rata-rata Nilai Jual Lahan dengan NHAL/LEV petani 24 Tahun Kedepan.....	49
Tabel 4.12. Perbandingan Nilai Jual Lahan dengan NHAL/LEV .....	49
Tabel 4.13. Persentase Pemanfaatan Uang Hasil Jual Lahan Petani di Desa Rantau Kadam .....	50
Tabel 4.14. Perbandingan Kegiatan Produktif dan Konsumtif Petani yang Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Rantau Kadam .....	65
Lampiran 2. Identitas Petani Responden yang Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	66
Lampiran 3. Identitas Petani responden yang Tidak Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	67
Lampiran 4. Biaya Tetap Cangkul Petani yang Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	68
Lampiran 5. Biaya Tetap Cangkul Petani yang Tidak Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara .....	69
Lampiran 6. Biaya Tetap Parang Petani yang Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	70
Lampiran 7. Biaya Tetap Parang Petani yang Tidak Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	71
Lampiran 8. Biaya Tetap Mangkuk Sadap Petani yang Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	72
Lampiran 9. Biaya Tetap Mangkuk Sadap Petani yang Tidak Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara .....	73
Lampiran 10. Biaya Tetap Pisau Petani yang Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	74
Lampiran 11. Biaya Tetap Pisau Petani yang Tidak Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	75
Lampiran 12. Biaya Tetap Dirigen Petani yang Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	76
Lampiran 13. Biaya Tetap Dirigen Petani yang Tidak Menjual Lahan Karet Di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	77
Lampiran 14. Biaya Tetap Handsprayer Petani yang Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	78



Lampiran 15. Biaya Tetap Handsprayer Petani yang Tidak Menjual Lahan Karet di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara	79
Lampiran 16. Biaya Variabel Bibit Petani yang Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	80
Lampiran 17. Biaya Variabel Bibit Petani yang Tidak Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	81
Lampiran 18. Biaya Variabel Pupuk Petani yang Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	82
Lampiran 19. Biaya Variabel Pupuk Petani yang Tidak Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	83
Lampiran 20. Biaya Variabel Pestisida Petani yang Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	84
Lampiran 21. Biaya Variabel Pestisida Petani yang Tidak Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	85
Lampiran 22. Biaya Produksi Total Petani yang Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	86
Lampiran 23. Biaya Produksi Total Petani yang Tidak Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam .....	87
Lampiran 24. Pendapatan Petani yang Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam (Rp/Lg/Tahun).....	88
Lampiran 25. Pendapatan Petani yang Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam (Rp/ha/Tahun) .....	89
Lampiran 26. Pendapatan Petani yang Tidak Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam (Rp/Lg/Tahun) .....	90
Lampiran 27. Pendapatan Petani yang Tidak Menjual Lahan di Desa Rantau Kadam (Rp/ha/Tahun) .....	91
Lampiran 28. Hasil Perhitungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi Lahan.....	92
Lampiran 29. Hasil Perhitungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi Lahan (Lanjutan).....	93
Lampiran 30. Hasil Perhitungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi Lahan (Lanjutan).....	94
Lampiran 31. Uji Normalitas Petani Contoh di Desa Rantau Kadam.....	96

Lampiran 32. Uji Normalitas Petani Contoh di Desa Rantau Kadam (Lanjutan) .....	97
Lampiran 33. Perhitungan Asumsi Penerimaan Petani yang Menjual Lahan Di Desa Rantau Kadam dengan suku bunga 6% .....	99
Lampiran 34. Perhitungan Asumsi Penerimaan Petani yang Menjual Lahan Di Desa Rantau Kadam dengan suku bunga 6% (Lanjutan)..	100
Lampiran 35. Perhitungan Asumsi Penerimaan Petani yang Menjual Lahan Di Desa Rantau Kadam dengan suku bunga 12% .....	101
Lampiran 36. Perhitungan Asumsi Penerimaan Petani yang Menjual Lahan Di Desa Rantau Kadam dengan suku bunga 12% (Lanjutan)	102
Lampiran 37. Perhitungan NHAL/LEV dalam Jangka 24 Tahun Kedepan Pasca Pembebasan lahan dengan suku bunga 6% .....	103
Lampiran 38. Perhitungan NHAL/LEV dalam Jangka 24 Tahun Kedepan Pasca Pembebasan lahan dengan suku bunga 6% (Lanjutan)	104
Lampiran 39. Perhitungan NHAL/LEV dalam Jangka 24 Tahun Kedepan Pasca Pembebasan lahan dengan suku bunga 12% .....	105
Lampiran 40. Perhitungan NHAL/LEV dalam Jangka 24 Tahun Kedepan Pasca Pembebasan lahan dengan suku bunga 12% (Lanjutan)	106

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik untuk sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dipandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Worosuprojo, 2007). Lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti lahan yang digunakan untuk kebutuhan pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi (Catur *et.al.*, 2011). Lahan mempunyai arti penting bagi *stakeholder* yang memanfaatkannya, bagi masyarakat fungsi lahan sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian, bagi petani lahan sebagai sumber memproduksi makanan dan keberlangsungan hidup, sedangkan bagi swasta lahan sebagai alat untuk mengamulasikan modal.

Menurut Wahyunto (2001) perubahan penggunaan lahan dalam pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkaitan dengan meningkatnya tuntutan-tuntutan akan mutu hidup yang lebih baik. Dinaryanti (2014) menambahkan bahwa sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja yang ditandai oleh banyaknya investor maupun masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pembangunan, semakin meningkatkan kebutuhan akan lahan juga didorong dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk, namun tidak didukung oleh ketersediaan lahan dan luas lahan yang bersifat tetap.

Konversi lahan pada dasarnya merupakan gejala normal yang disebabkan karena adanya pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah, akan tetapi permasalahan mulai timbul ketika lahan yang dikonversi dari lahan pertanian menjadi tidak produktif dan memberikan dampak positif. Irawan (2014) mengungkapkan bahwa konversi lahan dilakukan berawal dari permintaan

komoditas pertanian terutama komoditas pangan yang kurang elastis terhadap pendapatan dibanding dengan komoditas non pertanian. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan penduduk cenderung menyebabkan naiknya permintaan komoditas non pertanian dengan laju yang lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan komoditas pertanian.

Sudirja (2008), mengklasifikasikan dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi dua yaitu dilihat dari sisi positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain : 1) Ketersediaan lapangan kerja baru bagi sejumlah petani terutama buruh tani yang terkena oleh alih fungsi 2) Meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang di rasakan oleh masyarakat sekitar adalah: 1) Mengurangi produksi beras 2) Rusaknya sumber-sumber ekonomi masyarakat seperti sawah, kebun/ladang. Menurut Priyono (2012), dampak alih fungsi lahan pertanian, yaitu: 1) Dengan adanya alih fungsi lahan maka secara langsung memusnahkan lahan pertanian yang mengakibatkan semakin menyempitnya lahan pertanian, berkurangnya pendapatan petani, bahkan menghilangkan mata pencaharian buruh tani. 2) Dengan adanya kebijakan pemerintah, yang sebagian besar lahan yang di gunakan merupakan areal pertanian, maka hal tersebut tentunya menimbulkan sentimen masyarakat terhadap pemerintah, karena pemerintah dianggap tidak memikirkan kehidupan masyarakat petani.

Proses konversi lahan dari sisi ekonomi, pada dasarnya dipandang sebagai suatu bentuk konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang. Perkembangan yang dimaksud tercermin dengan adanya pertumbuhan aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam akibat meningkatnya permintaan kebutuhan terhadap penggunaan lahan sebagai dampak peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan pendapatan per kapita, serta adanya pergeseran kontribusi sektor-sektor pembangunan dari sektor-sektor primer khususnya dari sektor-sektor pertanian dan pengolahan sumberdaya alam ke aktivitas sektor-sektor sekunder dan tersier (Rustiandi, 2001). Kondisi ekonomi yang rendah akibat dari aktivitas produksi yang tidak menunjukkan perkembangan menyebabkan konversi lahan terus meningkat, baik konversi untuk berganti tanaman dari satu tanaman ke jenis

tanaman lain maupun menjual lahannya kepada investor maupun ke pemilik modal yang akan membuka industri.

Konversi lahan banyak dilakukan di wilayah pedesaan karena mayoritas penduduknya memanfaatkan lahan untuk berusahatani sebagai sumber mata pencaharian. Alamsyah (2011) menambahkan bahwa diperkirakan ada lebih dari tiga perempat penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan yang selalu menjadi masalah pelik dalam pemajuannya. Pada Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019 di Indonesia tersebut menetapkan bahwa Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai daerah tertinggal. Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki 82 desa yang terdiri dari 7 kecamatan dan 13 desa diantaranya masih tergolong desa tertinggal. Adapun desa yang tergolong masih tertinggal tersebut yaitu Desa Mekar Sari, Kerta dewa, Ketapat Bening, Biaro Lamo, Kuto Tanjung, Batu Kucing, Jangkat, Sosokan, Sungai Lanang, Pangkalan, Bukit Langkap, Muara Kuis, dan Desa Beringin Sakti. Data tersebut ditetapkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan 2 faktor diantaranya Indeks Kesulitan Geografis dan Indeks Pembangunan Desa.

Ketertinggalan suatu desa dapat dilihat dari tingkat konsumsi rumah tangga yang masih di bawah layak. Indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga berkaitan erat dengan kemampuan konsumsi dan daya beli masyarakat pada skala rumah tangga. Kemampuan daya beli masyarakat yang menurun akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga di pedesaan (Yudaningrum, 2011). Semakin tinggi rasio atau angka konsumsi rumah tangga (RT), maka secara umum kemampuan ekonomi daerah juga mengindikasikan perkembangan positif. Rendahnya daya beli masyarakat berarti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga masih terbatas. Daya beli di Kabupaten Musi Rawas Utara masih rendah diukur dari PDRB per kapita tahun 2013 yaitu 14,27 juta rupiah lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Musi Rawas yaitu sebesar 18,73 juta.

Sektor primer yang terdiri dari pertanian dan perkebunan merupakan sektor yang menjadi sumber pendapatan terutama bagi penduduk yang tinggal di pedesaan. Perkebunan menurut skala usaha yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara adalah perkebunan besar yang dikelola oleh perusahaan dan

perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Apabila dilihat dari segi komoditasnya, terdapat dua komoditas paling besar di kabupaten ini, yaitu komoditas karet dan kelapa sawit. Karet merupakan komoditas paling besar dari sektor perkebunan di Kabupaten Musi Rawas Utara. Walaupun karet merupakan komoditi paling besar dari sektor perkebunan, akan tetapi nilai produktivitas perkebunan karet rakyat dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2011, produktivitas karet rakyat 1,20 ha/ton turun menjadi 0,98 ha/ton dalam kurun waktu lima tahun.

Berkaitan dengan pembangunan wilayah desa, terdapat cara strategis pembangunan desa dan kawasan perdesaan yaitu melakukan tata kelola pemerintahan desa dan kelembagaan kemasyarakatan yang dengan disahkannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa semakin dituntut untuk semakin aktif, efisien, dan akuntabel. Adanya UU tersebut yang mulai dijalankan di zaman pemerintahan periode Jokowi, tentu mendorong proses monetisasi. Pemerintah mengeluarkan program dana desa dimulai sejak tahun 2015 untuk memacu perputaran uang yang bermanfaat terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, melalui pengenalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh pemerintah sebagai lembaga ekonomi desa ditujukan untuk 3 hal yaitu 1) untuk menekan perilaku tengkulak dan premanisme di desa-desa yang merugikan petani, 2) untuk memberi kesempatan kepada desa memiliki sumber pendapatan, 3) untuk mengorganisir kegiatan produksi dan pemasaran di pedesaan sehingga lebih menguntungkan kaum tani, yang selama ini dirugikan oleh rendahnya harga.

Desa Rantau Kadam adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Rantau Kadam berdiri sejak tahun 1913 dan merupakan asli dari masyarakat Rawas. Mayoritas masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani karet. Namun karena produksi karet dan harga karet yang mengalami penurunan membuat petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Transaksi ekonomi yang dilakukan di desa juga masih sedikit dan belum adanya lembaga ekonomi desa yang berperan untuk memacu perekonomian. Di Desa Rantau Kadam terdapat kesepakatan antara petani dan investor perkebunan tebu yang melakukan transaksi jual lahan. Berdasarkan data dari kantor desa Rantau Kadam, luas lahan yang dibeli investor tersebut ialah 92.973 ha. Penduduk desa Rantau Kadam menjual lahan dengan harga Rp 20

juta/Ha sehingga perlu untuk dibuat kebijakan Pemda untuk memantau dan mengarahkan beberapa parameter sosial-ekonomi semisal NTP (Nilai Tukar Petani; sewindu lalu 1 kg TBS = 1 kg beras, tapi kini = 0.1 kg TBS) sedangkan NHAL (Nilai Harapan Atas Garapan Lahan; ditaksir Rp 200 juta/Ha) (Sjarkowi *et. al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Defita (2019) di desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan konversi dilihat dari faktor kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran dan dari faktor kondisi geofisik lahan yang terdiri dari jarak ke lahan, kemiringan lahan, kesuburan lahan dan akses transportasi. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan konversi lahan adalah pendapatan, pengeluaran, jarak ke lahan, kesuburan, kemiringan lahan dan akses transportasi.

Fenomena konversi lahan semakin meningkat dilakukan terutama di daerah pedesaan yang mayoritas penafkahan penduduknya tidak dapat dipisahkan dari fungsi lahan, baik untuk pertanian maupun perkebunan. Konversi lahan yang dilakukan masyarakat desa dapat terjadi karena terpengaruh oleh beberapa faktor dan kondisi masyarakat desa. Konversi lahan yang diputuskan masyarakat tentu memiliki alasan tersendiri yang berdampak baik terhadap petani. Keputusan petani menjual lahan tersebut juga perlu untuk diteliti dilihat dari arus monetisasi di desa. Arus monetisasi pedesaan yang rendah menyebabkan masyarakat desa melakukan berbagai cara untuk menambah pendapatan.

Konversi lahan sangat erat kaitannya dengan permintaan dan penawaran lahan, dimana penawaran atau persediaan lahan sangat terbatas sedangkan permintaan lahan tidak terbatas sehingga lahan dijadikan pola komersialisasi untuk penafkahan terutama masyarakat pedesaan. Dilihat dari segi ekonomi, konversi lahan terjadi karena penghasilan yang tidak pasti dengan berusahatani karet dan harga karet yang mengalami penurunan. Konversi lahan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa dan berpengaruh positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menurut Paul (2009) bahwa monetisasi dipengaruhi oleh pertukaran moneter. Jika uang beredar di suatu daerah dan dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, artinya ekonomi akan hidup di wilayah

tersebut sehingga akan terjadi monetisasi (positif). Sebaliknya jika uang tersebut dibelanjakan untuk barang-barang yang sifatnya konsumtif maka terjadi monetisasi negatif. Dengan adanya kesepakatan petani dengan investor tebu yang melakukan transaksi jual lahan maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian mengenai problematika konversi lahan dilihat dari perspektif monetisasi pedesaan di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian diatas ialah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan di Desa Rantau Kadam?
2. Apakah keputusan petani melakukan transaksi jual lahan kepada investor tebu dapat memacu proses monetisasi desa?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. a) Mengidentifikasi faktor sosial ekonomi yang mendasari keputusan petani menjual sebagian lahannya kepada investor (agribisnis tebu) dan alasan tidak melakukan konversi lahan sisa yang tidak dijual untuk ditanami tebu sebagaimana yang dilakukan investor.  
b) Menghitung perbandingan NHAL atau LEV (*Land Expected Value*) terhadap nilai jual lahan yang diterima pemilik lahan;  $NHAL/NHJ$ .
2. a) Menganalisis pengaruh positif atau negatif dari transaksi jual lahan kepada investor dengan melihat pemanfaatan uang untuk kegiatan produktif maupun konsumtif serta perbandingan posisi keduanya.  
b) Mengetahui aneka jenis proses monetisasi desa yang terjadi dengan adanya tambahan dana segar dari hasil jual lahan bagi keluarga pemilik lahan.



Berdasarkan tujuan diatas, maka adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai:

1. Pengetahuan bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai problematika konversi lahan dilihat dari perspektif monetisasi perdesaan.
2. Bahan instrumen dan literatur studi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya karena relevan terhadap kebutuhan masyarakat.
3. Sebagai tambahan informasi deskripsi bagi pemegang kebijakan dalam memberi izin kepada investor perkebunan tebu yang akan berkembang di masa yang akan datang.

## BIODATA

Nama/NIM : Rapika Salli / 050111815200191  
Tempat/tanggal lahir : Sei Kopas / 11 Mei 1996  
Tanggal Lulus : 30 Juli 2019  
Fakultas : Pertanian  
Judul Skripsi : Problematika Konversi Lahan Dilihat Dari Perspektif Monetisasi Pedesaan Di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.  
2. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.  
Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Maryadi, M.Si.

---

Problematika Konversi Lahan Dilihat Dari Perspektif Monetisasi Pedesaan Di Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara

*The Problem Of Land Conversion To Rural Monetization Perspectives At Rantau Kadam Village Musi Rawas Utara Regency*

Rapika Salli<sup>1</sup>, Fachrurrozie Sjarkowi<sup>2</sup>, Laila Husin<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

### Abstract

*The purpose of this study are 1. a) Identify the socio-economic factors underlying the decision of farmers to sell part of their land to investors (sugarcane agribusiness) and the reason for not converting residual land that is not sold for sugar cane cultivation as investors do. b) Calculating the ratio of NHAL or LEV (Land Expected Value) to the sale value of land received by the land owner; NHAL /NHJ. 2. a) Analyzing the positive or negative effects of land sale transactions to investors by looking at the use of money for productive and consumptive activities and the comparison of their positions. b) Knowing the various types of village monetization processes that occur with the addition of fresh funds from the sale of land for the family of the land owner. This research was conducted in Rantau Kadam Village, North Musi Rawas Regency. Data collected and processed is conducted from March 2019 to May 2019. The research method used is the survey method by taking a sample of 60 farmers, with 30 samples of farmers selling land and 30 sample farmers who do not sell land. The results showed that socio-economic factors that positively influenced the farmers' decision to convert land were length of education, the number of dependents, farming experience land area and income, while the number of dependents, age negatively affected farmers' decision to convert land. NHAL /LEV (Land Expected Value) is greater than the land sale value (NHJ) with the average NHAL /LEV at 6% interest rate of Rp.108,233,697 per hectare and at 12% interest rate of Rp. 91,598,795 per hectares, while the land selling value (NHJ) received by farmers is Rp. 20,000,000. The use of money for consumption activities is greater than using money for productive activities. The use of money for consumption activities is 80% while productive activities are 20%. Various village monetization processes that occur with land conversion are seen by increasing the source of farmers' income and increasing economic transactions in the village. In this study, the monetization process has not gone well, because from the sale of land used for consumptive activities that negatively affect the monetization of the village.*

*Keyword : Consumptive and Productive Activities, Land Conversion, Land Expected Value, Rural Monetization*

Pembimbing I,

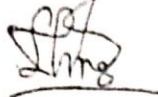


Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.  
NIP 195106251976021001

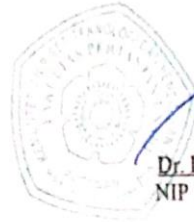
Indralaya, Juli 2019

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.  
NIP 1959042311983122001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius). Diakses 21 Mei 2019
- Alamsyah. 1984. *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Materi Pra Jabatan Gol III Unsri. Palembang.
- Alamsyah, D. 2001. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Andayani, W. 2006. *Analisis Keuntungan Pengusahaan Hutan Pinus (Pinus Merkusii Jung Et De Vriese) di KHP Pekalongan Barat*. JMHT. 7(3) : 26-39.
- Arbainah. 2019. *Problematika Konversi Lahan Dilihat dari Perspektif Socio Entropi di Desa Maur dan Rantau Kadam Kabupaten Muratara*. Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Asrini, D. 2016. *Pengaruh Konversi Lahan dari Usahatani Padi menjadi Usahatani Cabai Merah Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Huluan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Bank Dunia. 2005. *Pembangunan Berperspektif Gender: Laporan Penelitian Kebijakan Bank Dunia*. Dian Rakyat: Jakarta.
- BPS. 2013. *Sensus Penduduk Indonesia 2013*. Palembang: Badan Pusat Statistik Indonesia. [http: Id. Wikipedia.Org/wiki/sensus\\_penduduk\\_indonesia\\_2013](http://Id.Wikipedia.Org/wiki/sensus_penduduk_indonesia_2013) Diakses tanggal 30 Mei 2019
- Catur, dkk., 20011. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Sektor Non Pertanian terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa tengah*. Semarang : Fakultas Pertanian USN.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education (6th ed.)*. London, New York: Routledge Falmer
- Davis, LS. 1987. *Forest Management*. Third Edition. New York (US): Hill Book Company.
- Danapriatna, N. dan Yunita, U. P. 2013. *Pengaruh Konversi Lahan terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani (Kasus di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi)*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah.
- Defita. 2019. *Problematika Konversi Lahan dalam Perspektif Petani Tanaman Perkebunan (Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan)*. Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Indralaya.

- Dinaryanti. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Distanto dan Pigawati. 2014. Seminar Nasional Kota Hijau PesisirTropis: *Kajian Pemukiman Pesisir Kota Semarang Berkelanjutan; Karakteristik; Tata Ruang dan Kebijakan*. Tidak Diterbitkan.
- Djaenuddin, et al. 2000. *Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian*. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor.
- Firman, Ali. 1997. *Kajian Permasalahan Dan Kebijaksanaan Pengendalian Konversi Lahan Pertanian Di Wilayah Pantai Utara Pula Jawa*, Tesis Pada Program Magister Studi Pembangunan, ITB.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. SJ. 2003. *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Handayani. 2010.
- Handayani. 2010. *Pemasaran dan Biaya Produksi* . Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hariyanto. 2010. *Pola dan Intensitas Konversi Lahan Pertanian di Kota Semarang Tahun 2000-2009*. *Jurnal Geografi*, 7(1).
- Hardjono dan Wahyuning. 2016.
- Haryono. 2000. *Langkah-Langkah Teknis Uji Lingkungan*. Temu Teknis Fungsional Non Peneliti. Balai Penelitian Lingkungan. Bogor.
- Hasan. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)*. Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hutasoit, I. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Menjual Hasil Kakao ke Pasar Lelang dan Hubungannya dengan Pendapatan Usahatani Kakao Desa Bandar Silaou Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Iqbal, N. 2007. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Irawan. 2014. *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 23,

Nomor 1, Juni 2005. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Ismaya. 2010. *Kamus Akuntansi*. Pustaka Grafika, Bandung.

Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor. Mahmud. 2011.

Mankiw, N. Gregory. 2003. '*Principles Of Economic: Pengantar Ekonomi Makro*'. Edisi-4. Salemba Empat. Jakarta.

Mann *et al.* 2010. "*The Sociological Perspective on the Economy*." In Neil J. Smelser and Richard Swedberg (editor): *The HandBook of Economic Sociology*. Princeton University Press, New Jersey.

Mardjoko. 2004. *Pasar Lelang Harapan Baru Memperbaiki Posisi Tawar Petani*. ([www.bappebti.go.id](http://www.bappebti.go.id)).

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM  
YKPN

Nurtilla, R. 2004. *Pengaruh Alih Fungsi Lahan dari Usahatani Padi ke Usahatani Karet terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Tambah Asri Kecamatan Tugumlyo Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Nurrohman. 2016. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Paul. 2009. *Methods in Behavioral Research*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Rahmanto, *et al.* 2008. *Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya terhadap Alih Fungsi Lahan ke penggunaan Non Pertanian*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Rozalia. 2004. *Optimalisasi Pengembangan Usahatani Tanaman Padi dan Ternak Sapi Secara Terpadu di Kabupaten Majalengka*. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Rustiadi, E. 2001. Alih Fungsi lahan Dalam Perspektif Lingkungan Perdesaan. Makalah disampaikan pada Lokakarya Penyusunan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Kawasan Perdesaan di Cibogo, Bogor. 10-11 Mei 2001. 11p.

Salikin, K. A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta. BPS. 2013.

- Saputra. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Tanaman Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal. Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Sihaloho. 2004. *Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria*. (Tesis) Sekolah Pascasarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sijabat, L. E. 2015. *Analisis Tingkat Perilaku Petani dan Pendapatan Petani Sayuran yang Beralih Fungsi ke Usahatani Karet di Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi S1(tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Sjarkowi, et al. 2018. *Ketahanan Pangan Kota Lubuk Linggau dalam Perspektif Kerjasama Pembangunan Lintas Daerah Bertetangga*. Jurnal. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Soepardi, G. 2000. *Sifat dan Ciri Tanah*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sudirja, R. 2008. *Mewujudkan Kedaulatan Pangan Melalui Kebijakan Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan*. Disampaikan pada Seminar Regional Musyawarah Kerja Badan Eksekutif Himpunan. Mahasiswa Ilmu Tanah Indonesia Wilayah II, Gedung Student Centre Faperta UnpadJatinangor, 29 Januari 2008. Bandung.
- Suharsono. 2011. *Kebijaksanaan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Nonpertanian*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian bekerja-sama dengan Proyek Pembinaan Kelembagaan Penelitian Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Supriyono. 2010. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Suatu Pendekatan Teoritis*. PAU-UGM. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Suwarli. 2011. *Dinamika Perubahan Penggunaan Lahan Dan Strategi Pengalokasian Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Penganggaran Daerah Berbasis Lingkungan Kota Bekasi*. Disertasi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Syahza A. 2008. *Pengaruh Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Ekonomi Regional Daerah Riau*. [internet] [diunduh 2019 Februari 8]. [http://www.bung\\_hatta.go.id](http://www.bung_hatta.go.id).
- Utomo, et al. 1992. *Pembangunan dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Wahyunto, 2001, *Studi Perubahan Lahan di Sub Das Citarik, Jawa Barat dan Kali Garang Jawa Tengah*. Prosiding Seminar Nasional Multif.

- Winoto. 2005. *Fakta Alih Fungsi Lahan*. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.
- Worosuprojo. 2007. *Pengelolaan Sumberdaya Lahan Berbasis Spasial dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM Yogyakarta.
- Yudaningrum, W. A. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.